

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTURAL MODAL PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI

Ian Dwi Ariyanto

*iandwi719@gmail.com*

Widhi Ariestianti Rochdianingrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and find out the effect of financial performance, dividend policy and managerial ownership on profit growth and as the reference to predict the level of profit growth. The population was Transportasi and Logistics companies listed on the IDX during 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 8 companies as the sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that Return On Equity had a negative and significant effect on the capital structure. It meant, the higher the Return On Equity was, the lower the capital structure could be. However, Current Ratio had a positive but insignificant effect on the capital structure. This meant that when the companies had a high-value asset, their funding needs would be mexanized and the debt level could be reduced. In contrast, asset structure had a positive and significant effect on the capital structure. In other words, the higher the asset structure was, the capital structure would be increased.*

*Keywords: Profitability, Liquidity, Aseet Structure, Capital Structure.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba dan sebagai acuan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Trsansportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, semakin naik *Return On Equity* maka struktur modal semakin menurun. *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, artinya perusahaan yang mempunyai nilai aset yang tinggi, maka kebutuhan dana perusahaan akan semakin maksimal dan dapat menurunkan tingkat hutang. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal akan semakin naik.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

### PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban yang ada dalam hal keuangan dan tetap menyeimbangkan kegiatan operasional secara terus menerus dan konsisten untuk tetap bertahan dan berkembang menjadi lebih baik. Kasmir (2019:119) perusahaan dalam kategori sehat jika dapat bertahan semaksimal mungkin dengan segala konsekuensi yang ada, meliputi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial dan menjalankan kegiatan operasional secara konsisten. Perusahaan Transportasi dan Logistik di Indonesia berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pelanggan Kinerja keuangan pada perusahaan Transportasi dan Logistik dapat dilihat melalui struktur modal masing – masing pada perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*)

dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017:179). Selain itu manajemen struktur modal memiliki peran penting dalam perusahaan untuk melakukan prediksi risiko dan kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal dapat dilihat melalui DER (*debt to equity*) pada masing - masing perusahaan. Nilai DER (*debt to equity*) yang ideal yaitu dibawah angka 1 dan apabila nilai DER negatif maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kurang sehat dikarenakan mengalami akumulasi kerugian hingga melebihi jumlah ekuitasnya. Margaretha dan Ginting (2016) factor yang mempengaruhi structural modal adalah tariff pajak, ukuran perusahaan, likuiditas, fleksibilitas keuangan, kinerja saham, struktur aktiva tingkat pertumbuhan, risiko, profitabilitas, pemanfaatan aset dan kepemilikan pemerintah. Berdasarkan kajian empiris data dan simpulan bahwa yang mempengaruhi struktural modal adalah profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva.

Profitabilitas memainkan peran penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efesiensi dan refleksi kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai tingkat hutang yang rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai pendanaan dari sumber internal perusahaan tanpa melalui sumber eksternal lainnya. Profitabilitas dan struktur modal memiliki hubungan yang sangat mempengaruhi satu sama lain, perusahaan memerlukan peningkatan profit agar dapat bertahan dalam jangka panjang serta meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang semakin tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan yang berarti, perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan membayar utang jangka oendeknya yang cenderung menurunkan utang sehingga struktur modal menjadi lebih kecil. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang.

Struktur aktiva dapat menjadi suatu pertimbangan maupun perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. umumnya perusahaan mempunyai dua aktiva, diantaranya ialah aktiva tetap dan aktiva lancer. Maka dari itu apabila suatu perusahaan mengalami masalah dalam pendanaan, struktur aktiva dapat dijadikan sebagian jaminan. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya.

Berikut uraian pada latar belakang masalah dalam penelitian ini: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, dan (3) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan tansportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Adapun tujuan penelitian ini, yakni: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhaap struktur modal perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

#### Pengertian struktur modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan

(Fahmi, 2017:283). Kebijaksanaan struktur modal merupakan pemeliharaan antara reesiko dan pengambilan yang diharapkan, apabila menggunakan pendanaan dengan utang, ketika utang bertambah akan meningkatkan risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar, sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah pengurang pajak bisnis (Rezky, 2017).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Hambali (2019) menyebutkan terdapat beberapa factor yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal, meliputi stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dana gen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. (1) Tingkat penjualan, Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil artinya memiliki arus kas yang realtif stabil, maka perusahaan itu dapat menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. (2) truktur Aset (*Asset Tangibility*), Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Kemudian besarnya aset tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. (3) Tingkat Pertumbuhan (*Growth Opportunity*), Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. (4) Profitabilitas, Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi jelas memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih menggunakan laba ditahan dibanding dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. (5) Variabel Laba dan Perlindungan, Pajak Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak. (6) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Mikro, Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

### **Komponen Struktur Modal**

#### **Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)**

Hutang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu panjang lebih dari dua belas bulan. Bentuk utang jangka panjang lainnya antara lain pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

#### **Modal Sendiri**

Modal sendiri atau ekuitas pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Terdapat dua sumber utama dari modal sendiri (Puspa, 2021), sebagai berikut: (1) Modal Saham Preferen Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa untuk menjadikannya lebih senior atau lebih diutamakan daripada pemegang saham biasa. (2) Modal Saham Biasa Pemilik perusahaan merupakan pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan akan mendapatkan pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa juga biasa disebut pemilik residual karena mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan aset telah terpenuhi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2018:144).

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban berupa utang jangka pendek yang artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:122).

### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Batubara dan Topowijono, 2017). Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Kebanyakan teori struktur modal menyatakan bahwa jenis aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi pemilihan struktur modal.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas adalah hubungan yang sangat mempengaruhi satu sama lain, itu karena perusahaan membutuhkan peningkatan laba agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Hasil penelitian Fadrija dan Purba (2020); Sari (2021); Olivia dan Hirawati (2021); Lianto *et al.* (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktural modal. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al.* (2019) dan Ekinanda *et al.* (2021) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktural modal.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktural Modal

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Semakin rendah nilai likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan dengan sangat baik mampu untuk melunasi segala hutang yang dimiliki melalui aset lancar yang tersedia. Namun, semakin tingginya likuiditas maka terindikasi aset lancar yang melebihi batas yang berimplikasi kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Nursiam dan Aprillia (2021); Suherman *et al.* (2019); Lasut *et al.* (2018); Sari (2021) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktural modal. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Listiawati (2021) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktural modal.

H<sub>2</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktural Modal

#### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup utangnya. Sebaliknya perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan utang jangka panjang dan lebih

tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Hasil penelitian Komariah dan Nurulrahmatiah (2020), Nisfianti (2017), Meisyta *et al.* (2021), Astuti dan Giovanni (2021) menyebutkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktural modal. Namun, hasil penelitian Prastika dan Sudaryanti (2019) menyebutkan bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktural modal.

H<sub>3</sub>: Struktur Aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktural Modal

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan pendekatan kausal komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh data numerik atau data *ekstrapolasi* (Sugiyono, 2018:61). Kausal Komparatif merupakan penelitian berupa hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi Struktural Modal Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:117). Sehingga populasi tidak hanya sekedar orang, hewan, benda, perusahaan, lembaga dan lainnya. Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu laporan keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2017 – 2021. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang masuk dalam kelompok Transportasi dan Logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia dan membuat laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2021 sebanyak 40 perusahaan.

#### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat sesuatu dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Data dokumenter yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sugiyono (2018:193) mengemukakan bahwa data sekunder tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Terikat (Variabel Dependen)

#### Struktur Modal (SM)

Struktur modal merupakan sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan yang merupakan utang atau modal sendiri. Pengukuran struktur modal dengan menggunakan *debt to equity Ratio*. *Debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017:182):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Variabel Bebas (Variabel Independen)

#### Profitabilitas (PR)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* yang merupakan rasio laba bersih dengan tingkat pengembalian ekuitas dalam memaksimalkan return pada pemegang saham. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:202):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Likuiditas (LK)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Pengukuran likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:214):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### Struktur Aktiva (SA)

Struktur aktiva merupakan komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan 37 untuk mendapatkan pinjaman. Penggunaan rumus tangibilitas untuk mengukur struktur aktiva perusahaan. Struktur Aktiva dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Batubara *et al.*, 2017):

$$\text{Tangibilitas} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memenuhi data kuantitatif yang sudah diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah analisis yang digunakan dalam melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2018:275). Model regresi berganda merupakan persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda sebagai berikut:

$$SM = \alpha + PR + LK + SA + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- SM = Struktural Modal
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi yang akan diuji
- PR = Profitabilitas
- LK = Likuiditas
- SA = Struktur Aktiva
- e = Nila Residu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) mengemukakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Apabila nilai residual yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:169) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya homoskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:164) mengemukakan bahwa pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Efek dari multikolineritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

#### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar anggota sampelnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari batas nilai Durbin-Watson

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Uji kelayakan model dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa koefisien determinasi dapat digarisbesarkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang paling mendekati angka 1 menunjukkan variabel yang dominan dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat.

### Uji Hipotesis

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018:98): (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva sebagai variabel independen, serta Struktur Modal sebagai variabel dependen. Penjelasan sebagai berikut adalah:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	-1,99	2,48	0,1162	0,5774
CR	40	0,22	7,2	1,0415	1,35608
SA	40	0,34	1,09	0,7965	0,14701
DER	40	-3,17	7,15	1,2126	1,5629
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan data Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data dan dari hasil perhitungan pada tabel 1, maka hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

### Debt to Equity Ratio (DER)

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)**

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	PT Blue Bird Tbk.	0,3216	0,32098	0,0889	0,3854	0,0622	0,235803
2	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	1,6762	1,46303	1,1993	1,3669	1,1929	1,379671
3	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	1,5401	1,66328	1,4538	1,3892	2,3375	1,676788
4	PT Samudera Indonesia Tbk.	0,9242	0,95606	1,0955	1,3747	1,1718	1,104484
5	PT Express Transindo Utama Tbk.	7,1538	-3,1708	2,0555	1,4676	0,1968	0,131342
6	PT Temas Tbk.	1,8529	1,65325	1,7605	2,1686	1,6275	1,812579
7	PT Transkon Jaya Tbk.	3,3231	3,66202	2,6412	1,1665	1,0137	2,361301
8	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.	0,9685	1,16714	0,7752	1,0321	1,0504	0,998683
	Rata-rata	2,2201	0,96437	0,8699	0,927	1,0816	1,212581

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar

1,2125 dengan standar deviasi 1,5629. Dan nilai terendah dari variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -3,17 yang di miliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk. pada tahun 2018 . Sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,15 yang di miliki PT Express Transindo Utama Tbk. pada tahun 2017. Jadi nilai DER periode 2017 sampai 2019 mengalami penurunan, sedangkan nilai DER periode 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan.

### Return On Equity (ROE)

Tabel 3  
Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	PT Blue Bird Tbk.	0,08553	0,0878	0,04723	-0,033	0,01314	0,040158
2	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	-0,3654	0,1337	0,05496	-0,0981	0,12959	-0,08251
3	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,19791	0,0847	0,05801	0,02295	0,07975	0,088661
4	PT Samudera Indonesia Tbk.	0,04187	0,0108	-0,226	-0,0101	0,37771	0,038859
5	PT Express Transindo Utama Tbk.	-1,9885	1,4217	0,59348	0,10008	2,47954	0,52125
6	PT Temas Tbk.	0,05049	0,0435	0,09104	0,03985	0,45773	0,136514
7	PT Transkon Jaya Tbk.	0,22045	0,2389	0,20255	0,13328	0,14338	0,187721
8	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.	0,32421	0,0192	0,0259	-0,2871	-0,0875	-0,00105
	Rata-rata	-0,1792	0,2216	0,1059	-0,0165	0,44917	0,1162

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan *return on equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar -1,99 yang dimiliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk. Pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,48 yang dimiliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk. Pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,1162 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,5774. Jadi nilai ROE pada periode 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan, lalu pada periode 2018 sampai 2020 mengalami penurunan, dan periode 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan.

### Current Ratio (CR)

Tabel 4  
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	PT Blue Bird Tbk.	1,7691	1,7428	2,429	1,9404	5,489	2,67406
2	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	0,7166	0,6164	0,546	0,506	1,326	0,742062
3	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,3996	0,3036	0,243	0,2185	0,32	0,296968
4	PT Samudera Indonesia Tbk.	1,1291	1,0953	1,268	1,2945	1,448	1,247006
5	PT Express Transindo Utama Tbk.	0,8463	0,3114	0,291	0,2748	7,198	1,784348
6	PT Temas Tbk.	0,5065	0,43	0,528	0,4543	1,142	0,612207
7	PT Transkon Jaya Tbk.	0,4661	0,4029	0,38	0,5997	0,893	0,548273
8	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.	0,4264	0,4024	0,516	0,3685	0,423	0,427192
	Rata-rata	0,7825	0,6631	0,775	0,7071	2,28	1,041514

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan *current ratio* (CR) di atas memiliki nilai terendah sebesar 0,22 yang dimiliki oleh PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. Pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,2 yang dimiliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk. Pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *current ratio* (CR) sebesar 1,0415 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,35608. Jadi nilai CR pada periode 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan.

### Struktur Aktiva (SA)

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan struktur aktiva (SA) di atas memiliki nilai terendah sebesar 0,3415 yang dimiliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk. Pada tahun

2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,092 yang dimiliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk. Pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Struktur Aktiva (SA) sebesar 0,8092 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,14701. Jadi nilai SA dari periode 2017 sampai 2020 mengalami penurunan, lalu dari periode 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan.

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Struktur Aktiva (SA)**

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	PT Blue Bird Tbk.	0,8817	0,8459	0,9047	0,8288	0,829	0,8579473
2	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	0,8692	0,8891	0,9226	0,9033	0,798	0,8764431
3	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,9035	0,9138	0,9249	0,9386	0,937	0,9236112
4	PT Samudera Indonesia Tbk.	0,6381	0,6321	0,5684	0,5669	0,482	0,5775143
5	PT Express Transindo Utama Tbk.	0,7747	0,6066	0,5624	0,3415	1,092	0,6754077
6	PT Temas Tbk.	0,8579	0,8551	0,8411	0,8931	0,719	0,8332415
7	PT Transkon Jaya Tbk.	0,8005	0,8286	0,8282	0,7806	0,734	0,7943776
8	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.	0,9244	0,9315	0,9236	0,9526	0,943	0,9351123
	Rata-rata	0,8312	0,8128	0,8095	0,7757	0,817	0,8092069

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,945	0,99		-1,965	0,057
ROE	-1,778	0,348	-0,657	-5,113	0,000
CR	0,034	0,151	0,03	0,228	0,821
SA	4,179	1,249	0,393	3,345	0,002

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Pada Tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$SM = -1,945 - 1,778ROE + 0,034CR + 4,179SA + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka interpretasi sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1,945 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), struktur aktiva = 0, maka variabel struktur modal sebesar -1,945. (2) Nilai koefisien regresi ROE ( $\beta_1$ ) sebesar -1,778 menunjukkan arah hubungan negatif antara *return on equity* (ROE) dengan Struktur modal. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE 1 satu - satuan, maka akan diikuti oleh penurunan struktur modal sebesar 1,778 satu - satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. (3) Nilai koefisien regresi CR ( $\beta_2$ ) sebesar 0,034 menunjukkan arah hubungan positif antara *current ratio* (CR) dengan Struktur modal. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CR 1 satu - satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan struktur modal sebesar 34 satu - satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. (4) Nilai Koefisien regresi struktur aktiva ( $\beta_3$ ) sebesar 4,179 menunjukkan arah hubungan positif antara struktur aktiva dengan Struktur modal. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan struktur aktiva 1 satu - satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan struktur modal sebesar 417,9 satu - satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan mengetahui asumsi-asumsi yang diperlukan untuk memenuhi persamaan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini terdiri dari 5 pengujian yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Linearitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun ketentuan untuk mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data tersebut menunjukkan distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data tersebut tidak menunjukkan distribusi normal.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	1,07495047
	<i>Absolute</i>	0,128
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,128
	<i>Negative</i>	-0,071
<i>Test Statistic</i>		0,128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		0,098

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dengan jumlah data (N) sebanyak 40 data, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,098. Sesuai dengan ketentuan jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data tersebut menunjukkan distribusi normal. Sehingga data di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,098 > 0,05 yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal, maka sesuai dengan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test Statistic* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) didalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIP	Keterangan
ROE	0,796	1,256	Bebas Multikolinearitas
CR	0,764	1,309	Bebas Multikolinearitas
SA	0,952	1,051	Bebas Multikolinearitas

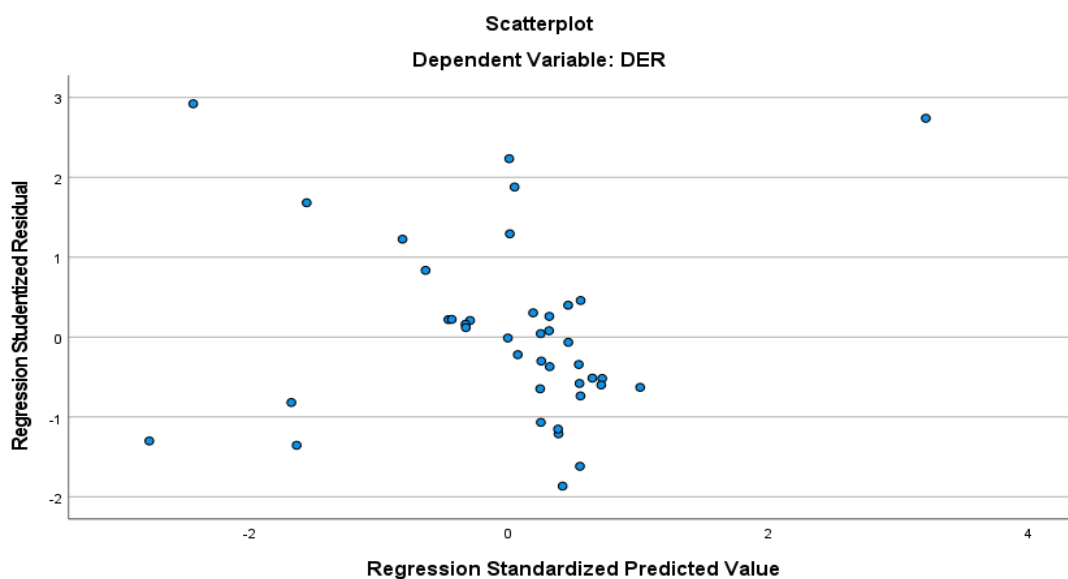
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Dari hasil analisis uji multikolinearitas pada Tabel 8, menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan struktur

aktiva (SA) memiliki nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat diketahui bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki hubungan antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005:105).



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)**

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar anggota sampelnya yang diurutkan berdasarkan waktu.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokolerasi dengan Uji Durbin-Watson**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,726 <sup>a</sup>	0,527	0,488	1,11884	0,738

a. Predictors: (constant), ROE, CR, SA

b. Dependent variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Dari hasil perhitungan Tabel 9, dapat diketahui nilai statistik uji *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 0,738. Maka dapat disimpulkan dari penelitian tersebut tidak terjadi autokolerasi karena nilai tersebut berada pada antara -2 sampai dengan +2.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah, hasil uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) ditunjukkan pada angka F pada model regresi sebesar 13,367 dengan Sig. 0,006 < 0,05.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (*goodness of Fit*)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,199	3	16,733	13,367	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	45,065	36	1,252		
	Total	95,264	39			

a. *Dependent Variable:* DER

b. *Predictors:* (Constant), SA, ROE, CR

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) ditunjukkan pada angka F pada model regresi sebesar 13,367 dengan Sig. 0,006 < 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak mempengaruhi besarnya struktur modal.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,726 <sup>a</sup>	0,527	0,488	1,11884	0,738

a. *Predictors:* (constant), ROE, CR, SA

b. *Dependent variable:* Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 11, menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,527 yang berarti bahwa variabel *return on equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan struktur aktiva mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi variabel struktur modal sebesar 53%. Sedangkan sisanya yaitu dihitung dengan (100% - 53% = 47%) dipengaruhi oleh variabel lain.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:102).

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,945	0,99		-1,965	0,057
	ROE	-1,778	0,348	-0,657	-5,113	0,000
	CR	0,034	0,151	0,03	0,228	0,821
	SA	4,179	1,249	0,393	3,345	0,002

a. *Dependent variable:* Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 12, dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebagai berikut: (1) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai t negatif sebesar -5,113 dan tingkat signifikan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar  $0 < 0,05$ . Ini berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktural modal, (2) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap struktural modal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai t positif sebesar 0,228 dan tingkat signifikan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,821 > 0,05$ . Ini berarti secara signifikan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap struktural modal, dan (3) Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktural modal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai t positif sebesar 3,345 dan tingkat signifikan variabel struktur aktiva sebesar  $0,002 < 0,05$ . Ini berarti bahwa variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktural modal.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal artinya jika profitabilitas turun, maka struktur modal akan turun. Hal ini dapat dijelaskan, tidak semua perusahaan memiliki profit di setiap periode. Sehingga, return yang dihasilkan dari profitabilitas yang rendah, tidak akan maksimal meng-cover kebutuhan modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), Olivia dan Hirawati (2021), Liatno *et al.* (2021), Meisya *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, artinya jika likuiditas tinggi maka struktur modal akan naik. Hal ini berarti, perusahaan yang mempunyai nilai aset yang tinggi, maka kebutuhan dana perusahaan akan semakin maksimal dan dapat menurunkan tingkat hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Komariah dan Nurulrahmatiah (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktural Modal. Hal ini ditunjukkan pada perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi, maka struktural modal juga akan naik. Sehingga perusahaan yang memiliki aktiva yang baik, perusahaan akan maksimal dalam mendanai kebutuhan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekinanda *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal perusahaan. hal ini berarti apabila profitabilitas semakin meningkat maka struktur modal akan terjadi penurunan. Berlaku

sebaliknya saat profitabilitas menurun maka akan terjadi peningkatan terhadap struktur modal perusahaan. (2) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, hal ini berarti bahwa likuiditas semakin meningkat maka akan mempengaruhi penurunan terhadap struktur modal perusahaan. (3) Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, hal ini berarti bahwa struktur aktiva semakin meningkat maka struktur modal akan meningkat.

### Saran

Perusahaan diharapkan mengambil keputusan mengenai struktur modal dengan melihat ketiga variabel ini. Perusahaan sebaiknya meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan ekspansi bisnis sehingga perusahaan semakin maksimal dan menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan, maka seharusnya perusahaan lebih memperhatikan likuiditas perusahaan agar dana perusahaan dapat terserap optimal untuk kepentingan operasional perusahaan maupun ekspansi bisnis yang diharapkan mampu menaikkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki Struktur aktiva positif maka diharap bisa memaksimalkan aset yang mereka punya, agar profitabilitas semakin tambah tinggi untuk bisa membayar kewajibannya dengan lebih ringan dan bisa menarik banyak investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menggunakan variabel bebas atau menambahkan variabel bebas, memperluas jumlah data dengan periode penelitian lebih lama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, U. D. dan A. Giovanni. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktural Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal*.
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., dan P. Siddi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktia dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Fahmi, I. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrida, S. dan N. B. Purba. 2020. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktural Modal pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniasari, E. dan Listiawati. (2021). Effect of Liquidity, Profitability and Asset Structure on The Company's Capital Structure. *Jurnal Cafeteria*.
- Lasut, S. J., Rate, P. V., dan M. C. Raintung. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktural Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Lianto, V., Sinaga, A., Susanto, E., Yaputra, C., dan Veronica. 2020. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktural Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*.

- Margaretha, F. dan K. R. Ginting. 2016. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., dan L. D. Martika. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *JRKA*, 7
- Nisfianti, R. dan N. Handayani. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Prespektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(36), 557-566.
- Nursiam. dan N. Aprillia. 2021. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Komariah, N. dan N. Nurulrahmatiah. 2020. Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5 No 2, November 2020, Hal 112-122*.
- Olivia, H. dan H. Hirawati. 2021. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktural Modal (Penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*.
- Rezky, D. A. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Institutional Repositories and Scientific Journals*.
- Sari, D. N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan struktur Aset Terhadap Struktural Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Sirait, P. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, P. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2019. Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.